

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu adalah sumber protein hewani menandung zat makanan lengkap dan seimbang seperti lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin sehingga sangat penting dalam memenuhi gizi masyarakat. Permintaan susu nasional semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan peningkatan penduduk Indonesia dan minat masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi susu yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Produksi susu di Indonesia masih sangat kurang memenuhi kebutuhan susu nasional. Produksi susu dalam negeri hanya bisa memenuhi 23% atau sekitar 1 juta ton dari kebutuhan susu nasional sebanyak 4 juta ton, importasi susu mencapai 77 % atau 3,4 ton (Yanwardhana, 2022)

PT Nusantara Agri Sejati adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang peternakan sapi perah yang berada di Kabupaten Sukabumi. Sapi perah yang dikembangkan di perusahaan ini adalah sapi perah Friesian Holstein (FH) yang diimpor langsung dari Australia serta turunanya atau yang lahir di perusahaan tersebut. Sapi FH banyak dternakan di Indonesia karena kemampuannya yang mudah beadaptasi menyesuaikan dengan lingkungan baru. Akan tetapi kuantitas produksi susunya tidak dapat mencapai produksi seperti yang dihasilkan di wilayah sub tropis. Produksi susu sapi FH di wilayah asalnya mencapai 6000-8000 kg per masa laktasi atau 23 liter/ekor/hari (Arbel, dkk., 2001), sedangkan di wilayah tropis mampu memproduksi susu 3000-4000 kg per masa laktasi atau 10 liter/ekor/hari (Sudono dkk., 2003).

Sapi perah mulai memproduksi susu ketika memasuki masa laktasi. Masa laktasi adalah ketika sapi mulai memproduksi susu pasca lahiran pertama. Masa laktasi berlangsung dalam satu periode dengan kurun waktu 305 hari atau 10 bulan dan setelah itu dikeringkan. Pada saat masa laktasi ini perlu adanya manajemen pemeliharaan yang baik sebagai upaya menjaga stabilitas produksi dan agar dapat mencapai produksi yang tinggi meskipun berada di wilayah tropis. Manajemen pemeliharaan yang perlu diperhtikan ketika masa laktasi adalah

manajemen pemberian pakan, pencegahan penyakit, frekuensi pemerahan. Masa laktasi terbagi menjadi 3 fase, yaitu awal laktasi berlangsung ketika pasca partus dan kolostrum sampai 3 bulan, pertengahan laktasi berlangsung pada bulan 3-6, dan akhir laktasi berlangsung pada bulan ke 6 sampai sapi *dry cow*. Di setiap masa laktasi produksi susu yang dihasilkan berbeda-beda. Pada awal laktasi diawali dengan produksi yang sedang dan akan terus meningkat hingga puncak laktasi dan setelah itu produksi akan menurun dikit demi sedikit. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian studi fase laktasi terhadap produksi susu sapi perah *Friesian Holstain* (FH) di PT Nusantara Agri Sejati Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah fase laktasi berkorelasi terhadap produksi susu?
2. Bagaimana korelasi fase laktasi terhadap produksi susu sapi perah *Friesian Holstain* (FH) di PT Nusantara Agri Sejati Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah fase laktasi memiliki korelasi terhadap produksi susu.
2. Untuk mengetahui bagaimana korelasi fase laktasi terhadap produksi susu sapi perah *Friesian Holstein* (FH) di PT Nusantara Agri Sejati Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan, maka harapannya penelitian ini menjadi salah satu informasi wawasan dunia peternakan, rujukan literatur, serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang peternakan mengenai studi fase laktasi sapi perah FH di Indonesia.